

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK PADA SURAT KABAR  
ONLINE DENGAN TAJUK KILAS BALIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT  
PANDEMI COVID-19**

Muhammad Mukhlis<sup>1</sup>, Akbar Al Masjid<sup>2</sup>, Heny Kusuma Widyaningrum<sup>3</sup>, Kokom Komariah<sup>4</sup>, Sumarlam<sup>5</sup>

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1</sup>  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia<sup>3</sup>  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia<sup>4</sup>  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[m.mukhlis@edu.uir.ac.id](mailto:m.mukhlis@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [almasjida@ustjogja.ac.id](mailto:almasjida@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>, [heny@unipma.ac.id](mailto:heny@unipma.ac.id)<sup>3</sup>, [nyimaslulu04@gmail.com](mailto:nyimaslulu04@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sumarlam@staff.uns.ac.id](mailto:sumarlam@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the Teun A Van Dijk's model text's dimensions in online news text discourse on Kompas.com Newspaper with the headline "Flashback to Distance Learning due to the Covid-19 Pandemic" on September 3, 2020. This study's data were speech and dialogue on the online media kompas.com, while the data source for the online newspaper kompas.com is in the form of news texts about distance learning flashbacks due to the Covid-19 pandemic. Data The data collection methods and techniques used the documentation method with the observation and note technique. In contrast, the data analysis method used the content analysis method with the Teun A Van Dijk model of critical discourse analysis approach. The results of this study indicate that the dimensions of Teun A Van Dijk's text consist of three parts, namely the superstructure, macro-structure, and microstructure measurements. The superstructure dimension is about coherence and schematic of text. The macrostructure dimension discusses thematic/topics, namely examining flashbacks or evaluating the implementation of the distance learning policy announced by the Indonesian Minister of Education and Culture. The measurements of the microstructure that found in background elements, details, intentions, presuppositions, sentence form (passive and active sentences), coherence (additive/addition coherence, causal coherence, and contrast coherence), pronouns (their pronouns and us), lexicon, graphics, and metaphors (figure of speech).

*Keywords: critical discourse analysis, news text, Teun A Van Dijk text dimension*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi teks model model Teun A Van Dijk pada wacana teks berita online pada Surat Kabar *Kompas.com* dengan tajuk "Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi Covid-19" tanggal 3 September 2020. Data penelitian ini adalah tuturan dan dialog pada media *online kompas.com*, sedangkan sumber datanya surat kabar online kompas.com berupa teks berita mengenai kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk. Hasil penelitian ditemukan bahwa berita tersebut mengandung tiga dimensi teks berdasarkan teori Teun A Van Dijk. Adapun tiga dimensi tersebut yaitu dimensi superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro. Dimensi superstruktur yang tentang koherenitas dan skematik teks. Dimensi struktur makro

membahas tentang tematik/topik, yaitu membahas kilas balik atau evaluasi penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dicanangkan oleh Mendikbud RI. Dimensi struktur mikro ditemukan unsur latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat (kalimat pasif dan aktif), koherensi (koherensi aditif/penambahan, koherensi sebab akibat, dan koherensi kontras), kata ganti (pronomina *mereka* dan *kita*), leksikon, grafis, dan metafora (majas).

*Kata Kunci: analisis wacana kritis, teks berita, dimensi teks Teun A Van Dijk*

## **PENDAHULUAN**

Surat kabar ialah salah satu sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa nonverbal. Ragam tulis dalam penggunaannya diperlukan ketelitian dan kecermatan, karena di dalam ragam tulis informasi yang disampaikan tidak selengkap ragam verbal. Oleh karena itu, terkadang informasi yang disampaikan melalui surat kabar terdapat perbedaan dengan kenyataannya. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang penulis dalam membuat wacana yang dimuat dalam suatu media masa.

Baryadi (2002) menjelaskan bahwa istilah wacana digunakan dalam istilah linguistik. Wacana juga merupakan satuan bahasa komplet yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan bersifat kohesif, koheren dan terpadu, serta mencerminkan hasil interaksi sosial sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Sumarlam, 2019; Harimurti, 2008; Humaira, 2018). Wacana lebih tertuju pada tulisan yang mempunyai struktur berita tentang peristiwa yang dimuat melalui surat kabar (Coulthard M., 1979; Badara A, 2012)

Adanya produksi wacana berakitan erat dengan latar belakang si penulis (Hermina, 2014; Payuyasa, 2017). Wacana yang dituangkan dalam beberapa surat kabar terkadang mengalami ketimpangan. Terkadang di antara dua surat kabar dengan berita yang sama ditemukan kesan yang berbeda jika dibandingkan. Hal ini akan membuat pembaca ragu terhadap isi berita tersebut. Apakah informasi yang diberitakan akurat. Namun, dengan menganalisis wacana tersebut, pembaca akan mengetahui motif yang implisit pada teks berita tersebut. teknik membaca yang lebih mendalam dan kritis disebut sebagai analisis wacana.

Analisis wacana hakikatnya adalah suatu kajian mengenai fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi (Brown, G & Yule, 1984; Rahimi, 2011). Eriyanto (2009) juga menambahkan bahwa analisis wacana merupakan praktik pemakaian bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dengan mengaitkan ideologi di dalamnya. Analisis wacana digunakan untuk menentukan dan mengetahui praktik ideologi dalam media. Analisis wacana kritis juga menjelaskan (1) mengenai sumber dominan dan ketidaksetaraan di masyarakat yang berbentuk kritik terhadap linguistic. (2) Analisis wacana kritis juga menjelaskan perkembangan kultural dan sosiologi dengan tujuan menjabarkan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural, serta proses perubahan modernitas terkini (Lukman, 2006; Jorgensen, 2007; Rashidi N dan Souzandehfar M, 2010).

Pada pemberitaan mengenai kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi *Covid-19* juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terkadang tidak sesuai realita. Pemberitaan mengenai salah satu program pemerintah dibidang pendidikan tersebut menuai pro dan kontra. Hal ini disebabkan karena program tersebut tidak dapat diterapkan secara efektif pada seluruh jenjang pendidikan. Banyaknya kendala baik dari segi sarana, sumber daya manusia, ekonomi masyarakat maupun peserta didik tidak bisa secara keseluruhan melaksanakan kebijakan tersebut. Namun demikian, di sisi lain pemerintah mempunyai kewajiban menjaga kesehatan masyarakat dari *Covid-19*.

Pemberitaan yang dimuat dalam surat kabar *online kompas.com* tersebut membahas keefektifan program pembelajaran jarak jauh

yang diterapkan disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam pemberitaan yang disampaikan tentu ada personal, kelompok ataupun sebagian kelompok yang dipermasalahkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis wacana untuk melihat mengapa berita itu hadir, apakah ada penyalahgunaan unsur kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan yang diproduksi dalam teks berita tersebut.

Teks berita mengenai pembelajaran jarak jauh dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk. Eriyanto, (2009) mengemukakan bahwa *Critical Discourse Analysis* (CDA) digunakan untuk menganalisis wacana tertulis secara kritis. Wacana tersebut diantaranya berupa ras, politik, kelas sosial, gender, hegemoni, dan lain-lain. Dalam teorinya dikemukakan bahwa sebuah wacana tidak cukup dianalisis hanya teks semata, tapi juga perlu diamati bagaimana teks tersebut diproduksi. Pendekatan ini dalam teorinya disebut kognisi sosial.

Eriyanto (2009) membagikan analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dasarnya analisis wacana model Teun A. Van Dijk menggabungkan semua dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan. Pada dimensi teks, yang dianalisis ialah bagaimana struktur teks serta strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu topik tertentu. Pada tingkat kognisi sosial dipelajari bagai proses berita

tersebut diproduksi. Proses ini melibatkan kognisi individu penulis berita. Aspek ketiga ialah mempelajari bagaimana wacana tersebut berkembang di masyarakat.

Dalam memahami suatu wacana secara keseluruhan diperlukan teks dan konteks. Konteks diperlukan untuk mengetahui keterkaitan teks dengan fenomena di luar bahasa seperti sosial dan budaya. Dengan demikian, informasi yang didapatkan bisa diketahui secara keseluruhan (Sumarlam, 2020)

Pada penelitian ini yang dibahas hanya pada dimensi teks. Hal ini difokuskan karena objek yang diteliti ialah teks berita. Dimensi teks dalam pada model Teun A. Van Dijk dibedakan menjadi tiga dimensi. Dimensi-dimensi tersebut diasumsikan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun dimensi tersebut ialah struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari teks yang bisa diamati berdasarkan topik atau tema yang terdapat pada berita. Superstruktur yaitu membahas bagaimana pendapat disusun dalam satu kerangka teks. Bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Pada struktur mikro mengkaji bagaimana makna yang ditonjolkan pada suatu wacana dengan melihat penggunaan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Eriyanto, 2009). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Struktur Teks Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur makro</b> Makna global atau umum dari satu teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks	<b>Tematik</b> (Topik yang dikedepankan pada satu teks)	Topik
<b>Superstruktur</b> Kerangka satu teks yang terdiri bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan	<b>Skematik</b> (Bagaimana pendapat tersebut dirangkai dalam satu teks)	Skema
<b>Struktur mikro</b> Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks	<b>Semantik</b> (Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Contohnya dengan memberi detail pada satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya )	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, dan penomoran
	<b>Sintaksis</b> (mengkaji bentuk serta	Bentuk, kalimat,

	susunan kalimat disampaikan)	koherensi, dan kata ganti.
	Retorik (Bagaimana cara penekanan yang dilakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi/ungkapan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode konten analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis isi teks berdasarkan kriteria tertentu (Bungin, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik simak dan catat. Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, agenda, majalah, dan lainnya (Arikunto, 2013). Proses pendokumentasian diarahkan pada wacana berita *online* dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi *Covid-19*.

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama, menganalisis dengan menggunakan lambang-lambang tertentu sesuai teori Van Dijk. Tahap kedua mengklasifikasi data dengan kriteria tertentu. Tahap ketiga, melakukan prediksi berdasarkan kriteria atau teori tertentu (Bungin, 2010). Data-data yang termuat dalam wacana mengenai tuturan dan dialog pada media *online* kompas.com tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Penelitian dimulai dengan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Penelitian memakai analisis wacana model Teun van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat (Eriyanto, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu surat kabar *online kompas.com* berupa teks mengenai kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi *Covid-19*. Alasan memilih tajuk ini, karena sampai saat ini tajuk tersebut masih aktual dan banyak terdapat konflik yang menarik untuk dikaji. Wacana berita tersebut diterbitkan pada tanggal 3 September 2020, yang ditulis oleh (Kamil, 2020). Adapun metode dan teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Makro

Struktur makro yang terdiri dari tematik dengan elemen topik, yang menggambarkan bahwa topik pemberitaan membahas kilas balik atau evaluasi penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dicanangkan oleh Mendikbud RI.

Setiap pemberitaan dimulai dengan judul sebagai *summary*. Bagian lead menggambarkan perihal yang menjadi acuan dan mengiring pembaca pada wacana inti. Secara *story*, *isi*, dan *penutup* menceritakan upaya pemerintah khususnya kemendikbud dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan dibuatnya program Pembelajaran Jarak Jauh. Permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta berbagai bantuan baik bantuan dari pemerintah maupun dari gerakan pembelajaran jarak jauh yang diberikan pada siswa, guru, dan dosen. Akhir pemberitaan ditutup dengan kalimat perkataan Nadiem tentang dapatnya dukungan dari menteri-menteri untuk anggaran pulsa untuk peserta didik di masa pembelajaran jarak jauh.

Secara *story*, *isi*, dan *penutup* menceritakan upaya pemerintah khususnya kemendikbud dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan dibuatnya program Pembelajaran Jarak Jauh. Permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta berbagai bantuan baik bantuan dari pemerintah maupun dari gerakan pembelajaran jarak jauh yang diberikan pada siswa, guru, dan dosen. Akhir pemberitaan ditutup dengan kalimat perkataan Nadiem tentang dapatnya dukungan dari menteri-menteri untuk anggaran pulsa untuk peserta didik di masa pembelajaran jarak jauh.

### 2. Analisis Superstruktur

Koherenitas teks wacana yang dimaksudkan di sini adalah membahas tentang keterpaduan dan keterkaitan antar-subtopik yang terdapat dalam teks wacana Kilas Balik PJJ secara skematik atau berdasarkan struktur dan keterkaitan antar unsur teks. Sebelum masuk ke dalam struktur wacana ini, kita akan bahas mengenai judul wacana ini. Judul dari wacana

berita ini adalah “Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi *Covid-19*” atau dapat dikatakan wacana berita ini bertemakan “Evaluasi penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dicanangkan oleh Mendikbu RI”.

Teks berita tersebut didukung oleh lima sub-topik yakni (1) PJJ untuk cegah *Covid-19* (Kebijakan Mendikbud); (2) Jaringan Internet jadi kendala (beberapa kendala PJJ oleh KPAI); (3) Butuh Penyesuaian (revolusi pembelajaran dengan PJJ himbauan Wakil Presiden RI); (4) Gerakan bantu PJJ (wakil Ketua DPR dan segenap elemen masyarakat memberikan dukungan untuk program PJJ pada masa pandemi *Covid-19*); (5) Bantuan Pemerintah (Kominfo bekerja sama dengan Kemendikbud memberikan bantuan subsidi kuota internet untuk para siswa/mahasiswa dan guru/dosen untuk mendukung program PJJ). Kelima subtopik yang mendukung gagasan pokok dalam wacana tersebut secara temporal disampaikan oleh pemroduksi wacana dalam waktu yang berkesinambungan atau sequensial mulai dari kebijakan Kemendikbud 12 Maret 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan yang tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud No.3 Tahun 2020 sampai dengan wujud nyata bantuan dari Pemerintah untuk para siswa, mahasiswa, guru dan dosen guna membantu program PJJ yang diungkapkan oleh Kominfo bersama Kemendikbud 27 Agustus 2020. Sehingga dapat kita ketahui untuk membangun wacana (teks berita) ini penulis Irfan Kamil mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam kurun waktu kurang lebih lima bulanan.

Wacana Kilas Balik PJJ dalam surat kabar *online Kompas.com* ini nampak cukup komprehensif/lengkap dimana dalam teks pemberitaan tersebut banyak didukung oleh pernyataan-pernyataan langsung yang dinyatakan oleh berbagai pihak yang terlibat langsung dalam PJJ, baik dari unsur pemerintah sebagai pemangku kebijakan, DPR, KPAI maupun LSM yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pernyataan-pernyataan langsung oleh pemangku kepentingan dalam program PJJ tersebut dikemas oleh penulis dalam subtopik-

subtopik yang membangun sebuah teks sehingga menjadi wacana yang utuh. Untuk mengetahui keutuhan dan koherenitas teks wacana ini akan kita bahas berikut ini.

Teks berita ini diawali dengan lead berita yakni Dampak Pandemi *Covid-19* dalam pendidikan adalah diberlakukannya PJJ untuk siswa/i maupun mahasiswa di tanah air untuk pencegahan penularan *Covid-19* di klaster sekolah.

Data 1 : “*Pandemi Covid-19 di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan. Tidak ingin penularan Covid-19 semakin merajalela, pemerintah melalui Kemendikbud memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya. Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).*”

Selanjutnya wacana tersebut didukung oleh enam subtopik yang membangun keutuhan dan koherenitas wacana. **Subtopik 1: PJJ untuk cegah *Covid-19*.** Dalam subtopik ini lebih banyak dibahas tentang kebijakan dari Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI dalam penanganan dan pencegahan *Covid-19* yakni dengan ditetapkannya kebijakan PJJ melalui Surat Edaran (SE) Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan di lingkungan Kemendikbud. Hal tersebut sesuai dengan kutipan data berikut ini.

Data 2: “*Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (Covid-19) pada satuan pendidikan, Minggu (9/3/2020). Setidaknya sudah ada dua surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait virus corona; Pertama, Surat Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan satuan pendidikan.*”

Dengan diterapkannya SE tersebut maka kegiatan pembelajaran pun tidak lagi diterapkan di ruang kelas seperti biasanya namun pembelajaran dilakukan melalui ruang virtual/*virtual calssroom* dengan menggunakan sarana

gawai masing masing dan melalui jaringan internet. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam perjalanan perkembangan pendidikan di Indonesia yang mau tidak mau, siap atau tidak siap dijalankannya pembelajaran jarak jauh. Tantangan yang menjadi kendal PJJ ini adalah tidak meratanya infrasturktur atau sarana prasarana pendukung PJJ di seluruh wilayah Indonesia, terutama didaerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang tidak semua terfasilitasi dengan jaringan internet, bahkan di daerah 3T tersebut pasokan listrik pun menjadi kendala. Hal tersebut seperti apa yang tercakup dalam **Subtopik 2: Jaringan internet jadi kendala**. Pada subtopik ini banyak dinyatakan tentang kendala dan pengaduan masyarakat dengan diterapkannya PJJ. Kendala maupun pengaduan tersebut seperti disampaikan kepada KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), adalah tentang beratnya penugasan yang diberikan guru kepada siswa serta banyak terkurasnya kuota internet untuk PJJ. Selain itu kendala PJJ yang terjadi di masyarakat juga disampaikan oleh Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JJPI) Ubaid Matarji. Ia menilai bahwa PPJ masih sulit diterapkan untuk saat ini, karena belum siapnya sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas teknologi yang mendukung PJJ. Hal tersebut berdasarkan kutipan data berikut ini.

Data 3: ... KPAI menerima 213 pengaduan pembelajaran jarak jauh (PJJ), selama kurun waktu tiga minggu, terhitung sejak 16 Maret hingga 9 April 2020. Mayoritas pengaduan terkait dengan beratnya penugasan yang diberikan guru kepada siswa. ..., " kata Komisioner KPAI bidang Pendidikan, Retno Listyarti, melalui keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Senin (13/4/2020). Selain itu, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JJPI) Ubaid Matarji menilai, konsep pembelajaran jarak jauh masih sulit untuk diterapkan saat ini. Menurut Ubaid, faktor sumber daya manusia maupun teknologi dinilai belum mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh.

Pada beberapa kendala PJJ yang diungkapkan di atas maka program PJJ perlu adanya penyesuaian di antaranya tentang kondisi SDM dan sarana prasarana dibutuhkan, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada subtopik selanjutnya. **Subtopik 3: Butuh Penyesuaian** Nampaknya penulis/redaktur membuat teks wacana ini menjadi koheren/padu. Pada subtopik sebelumnya diterangkan tentang berbagai kendala PJJ dilanjutkan dengan perlunya penyesuaian dalam praktik PJJ ini. Oleh penulis, Subtopik ini dikemukakan tentang pandangan Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI), menurutnya akibat dari pandemi Covid-19 ini banyak hal yang perlu penyesuaian, salah satunya persoalan "PJJ". hal itu sebagai mana tercantum dalam kutipan data berikut ini.

Data 4: *Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan, Indonesia harus siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang mulai dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Akibat pandemi tersebut, kata dia, banyak hal yang harus dilakukan penyesuaian, termasuk soal pembelajaran. "Kita harus siap melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional," kata Ma'ruf Amin, Rabu (13/5/2020).*

Untuk membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai kendala penerapan PJJ, oleh penulis dibuatlah **Subtopik 4: Gerakan Bantu PJJ**. Pada subtopik ini diungkapkan gagasan dari Muhamin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI/ Ketua Umum PKB) yakni tentang Gerakan Bangkit Belajar. Gerakan ini berupa posko yang memberikan bantuan akses PJJ seperti jaringan internet (WIFI gratis) hingga relawan pendamping siswa dalam membantu kegiatan belajar dari rumah. Di samping itu kata Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda memaparkan mengenai relawan peduli pendidikan dari elemen/kalangan masyarakat dengan mendonasikan sebagian hartanya untuk berbagi smartphone second untuk menunjang kegiatan PJJ selain itu juga memberikan bantuan promo pemberian provider komunikasi terkait paket

internet untuk PJJ. pernyataan tersebut dapat dilihat pada data kutipan teks berikut.

Data 5: *Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar meluncurkan 'Gerakan Bangkit Belajar' guna membantu siswa sekolah yang menjalankan pembelajaran jarak jauh. Muhaimin menyebut, gerakan ini berupa posko yang memberikan bantuan akses PJJ seperti jaringan internet hingga relawan pendamping siswa.... ujar Muhaimin. "Alhamdulillah posko bisa menjadikan penggerak sekaligus buka Wifi gratis (sebanyak) 2.117, segera akan menyusul di berbagai tempat, di 24 provinsi dan kabupaten/kota," tutur dia. Hal senada dikatakan oleh Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda yang mengapresiasi banyaknya masyarakat yang terlibat membantu siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi Covid-19. Menurut Huda, bantuan tersebut berupa pendampingan kepada siswa dalam belajar dan pembagian alat penunjang PJJ seperti smartphone.*

Selanjutnya pada bagian akhir teks/wacana ini disampaikan **Sub Topik 5: Bantuan pemerintah.** Pada bagian ini dijelaskan tentang kontribusi pemerintah dalam membantu program PJJ melalui pemberian subsidi pulsa atau kuota internet untuk PJJ. program ini diprakarsai oleh Kemendikbud. Selanjutnya program tersebut dibantu secara teknis penyalurannya dan infrastrukturnya oleh Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) Johnny G Plate yang bekerja sama dengan *provider* operator telekomunikasi guna membangun infrastruktur telekomunikasi. Bantuan subsidi pulsa atau kuota internet belajar ini tentu sangat membantu orang tua siswa ditengah pandemi *Covid-19*, sehingga orang tua tidak perlu khawatir dengan biaya kuota belajar PJJ. Dengan tersedianya kuota internet belajar ini juga membantu memperlancar kegiatan KBM secara PJJ. Rencananya pemberian kuota belajar ini akan diberikan kepada murid dan tenaga kependidikan selama 4 bulan sejak bulan September – Desember 2020. Pernyataan tersebut

dapat terlihat sebagaimana dalam kutipan data berikut ini.

Data 6: *...Menkominfo Johnny G Plate mengatakan, subsidi pulsa bagi para tenaga pengajar dan murid akan mulai digulirkan pada September 2020. Johnny mengatakan, pemberian subsidi pulsa tersebut rencananya akan diberikan selama empat bulan atau hingga Desember 2020. kata Johnny. Ia mengatakan, pihaknya memberikan dukungan kepada Kemendikbud untuk merealisasikan insentif data untuk lingkungan pendidikan yang dibiayai oleh anggaran pendapatan belanja negara (APBN) tersebut. Dalam hal ini, tugas Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama operator seluler menyelesaikan pembangunan infrastruktur telekomunikasi.... Hal yang sama diungkapkan Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Evy Mulyani mengatakan, pemerintah akan memberikan bantuan subsidi kuota kepada siswa hingga dosen selama empat bulan. "Rencananya, akan diberikan subsidi kuota internet selama empat bulan, terhitung dari bulan September-Desember 2020," kata Evy Mulyani saat dihubungi Kompas.com, Jumat (28/8/2020).*

Berdasarkan analisis teks wacana artikel berita ini memuat unsur yang cukup lengkap dengan detail penyampaian tuturan langsung yang disampaikan berbagai pihak pemangku kepentingan dalam pelaksanaan dan evaluasi PJJ selama masa pandemi *Covid-19*. Adapun pelibat wacana yang berperan dalam pemroduksi teks wacana ini antara lain: 1) penulis (Irfan Kamil); 2) Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI); 3) Retno Listyarti (Komisioner KPAI Bidang Pendidikan); 4) Ubaid Matarji (Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia ); 5) Syaiful Huda (Ketua Komisi X DPR RI); 6) Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI); 7) Muhaimin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI /

Ketua Umum PKB); 8) Johnny G Plate (Menteri Komunikasi dan Informasi); 9) Evy Mulyani (Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Wacana ini juga dapat dinilai koheren karena unsur-unsur penjelasan topiknya saling mendukung atau dapat dikatakan subtopik-subtopik yang terdapat dalam teks wacana tersebut saling mendukung topik atau tema wacana.

### **3. Struktur Mikro**

#### **a. Semantik**

Analisis Struktur Mikro pada teks wacana Kilas Balik PJJ terdiri dari latar, detil, maksud, dan praanggapan. Berikut ini penjelasan masing analisis struktur mikro (semantik).

##### **1) Latar**

Latar merupakan elemen untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Unsur latar artikel berita ini adalah membahas tentang kondisi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud kepada seluruh siswa dan mahasiswa di Indonesia selama pandemi yang sudah memasuki bulan keenam, sejak bulan Maret 2020.

##### **2) Detil**

Detil berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2009). Kemendikbud mengajak seluruh pihak di bidang pendidikan untuk berjuang bersama menghadapi virus corona dengan melakukan pembelajaran dengan jarak jauh (PJJ), tetapi kenyataannya masih banyak kendala yang harus dihadapi, seperti terkait dengan infrastruktur, sumber daya manusia, dan teknologi.

##### **3) Maksud**

Maksud atau rasionalitas adalah kebenaran yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar keinginan, sikap, dan kepercayaan yang telah ditentukan. Maksud yang disampaikan memiliki maksud secara eksplisit, yaitu kendala yang menyangkut infrastruktur adalah internet. Banyak daerah di luar Pulau Jawa, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang tidak terjangkau

infrastruktur internet. Kendala dari sumber daya manusia yaitu bahwa guru belum siap menghadapi PJJ, guru lebih banyak memberikan tugas yang dirasa oleh orang tua memberatkan anaknya (siswa) sehingga menguras waktu dan tenaga orang tua, yang bertindak sebagai guru di rumah. Tugas yang diberikan juga membutuhkan kuota internet yang besar untuk mencarinya di internet. Kendala teknologi berkaitan dengan tersedia atau tidaknya "gawai" atau laptop yang dimiliki oleh siswa karena PJJ wajib membutuhkan kedua benda itu demi kelancaran pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut, pihak pemerintah dan Kemendikbud berupaya untuk mengatasi kendala PJJ di Indonesia. Adapun kutipan teks adalah sebagai berikut.

Data 7: *"Permasalahan yang harus dihadapi terutama terkait dengan infrastruktur, seperti listrik dan jaringan internet."*

Data 8: *"Mayoritas pengaduan terkait dengan beratnya penugasan yang diberikan guru kepada siswa. "Pengaduan didominasi oleh para siswa sendiri terkait berbagai penugasan guru yang dinilai berat dan menguras energi serta kuota internet," kata Komisioner KPAI bidang Pendidikan, Retno Listyarti, melalui keterangan tertulis yang diterima, Kompas.com, Senin (13/4/2020)."*

##### **4) Praanggapan**

Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya (Jufri, 2008). Bukti praanggapan sebagai berikut.

Data 9: *"Semua tidak siap. Gurunya tidak siap karena tidak punya kompetensi di situ. Anaknya juga terkendala akses dan fasilitas. Sarana jaringan internet juga sangat terbelakang. Kalau pun ada, jaringannya buruk atau kuota tak terbeli," kata Ubaid saat dihubungi Kompas.com, Jumat (3/7/2020)."*

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat argumentasi praanggapan bahwa PJJ di Indonesia belum siap dilaksanakan karena terdapat segala aspek, baik dari segi sumber



daya manusia (guru), infrastruktur, dan fasilitas (jaringan internet).

## **b. Sintaksis**

### **1) Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat yang dimaksud disini adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, serta intonasinya menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap beserta maknanya, (Finoza, 2005). Bentuk kalimat yang terlihat pada pada teks berita tersebut adalah kalimat aktif dan pasif. Dari kedua jenis kelimat tersebut, kalimat aktif mendominasi dalam penulisan teks berita ini dibandingkan kalimat pasif. Imbuhan *me-* yang banyak ditemukan dengan penggabungan kata kerja dalam kalimat aktif ini. Penulis cende

Kalimat aktif terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Data 10: *"Wakil Ketua DPR RI Muhaimin Iskandar meluncurkan 'Gerakan Bangkit Belajar' guna membantu siswa sekolah yang menjalankan pembelajaran jarak jauh."*

Dalam kalimat tersebut, kata " Wakil Ketua DPR RI, Muhaimin Iskandar" sebagai subjek, sedangkan kata "meluncurkan" berupa predikat yang termasuk kata kerja.

Kalimat pasif terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Data 11: *"Pengaduan didominasi oleh para siswa sendiri terkait berbagai penugasan guru yang dinilai berat dan menguras energi serta kuota internet," kata Komisioner KPAI bidang Pendidikan.*

Dalam kalimat tersebut kata "pengaduan" sebagai subjek (yang menerangkan), sedangkan kata "didominasi" termasuk predikat berbentuk kata kerja pasif.

### **2) Koherensi**

Koherensi merupakan hubungan yang logis antakalimat dalam satu paragraf (Depdikbud, 2003). Dalam teks berita tersebut terdapat tiga koherensi, yaitu koherensi sebab akibat, koherensi penjelas, dan koherensi kontras.

Koherensi sebab akibat ditandai dengan penghubung "karena" dan "akibat". Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan koherensi sebab akibat.

Data 12: *"Gurunya tidak siap karena tidak punya kompetensi di situ."*

Data 13: *Akibat pandemi tersebut, kata dia, banyak hal yang harus dilakukan penyesuaian, termasuk soal pembelajaran. "Kita harus siap melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional," kata Ma'ruf Amin, Rabu (13/5/2020).*

Pada kalimat pertama menjelaskan koherensi sebab akibat. Sebab guru tidak mempunyai kompetensi, akibatnya guru tidak siap dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada kalimat kedua menjelaskan bahwa adanya pandemi di Indonesia, akibatnya banyak hal yang harus disesuaikan, salah satunya soal pembelajaran.

Koherensi aditif atau penambahan ditandai kata "juga". Berikut ini contoh kutipan berita yang menunjukkan koherensi aditif.

Data 14: *"Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga mereka harus keluar dari gaya konvensional. Mereka juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran."*

Penjelasan kata "mereka" disini adalah para pengajar dalam menghadapi PJJ. Keherensi penambahan dijelaskan bahwa para pengajar tidak hanya dituntut mengembangkan kreativitas, tetapi juga lebih inovatif dalam pembelajaran.

Koherensi kontras ditandai dengan kata penghubung "namun" pada kalimat berikut ini.

Data 15: *"Namun, berbagai tantangan harus dihadapi demi berlangsungnya pendidikan di negeri ini"*.

### **3) Kata Ganti**

Kata ganti/pronominal merupakan kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain (Depdikbud, 2003). Badudu (1993) membagi tiga jenis kata ganti orang: kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Kata ganti yang digunakan dalam teks didominasi oleh kata ganti *kita* dan *mereka*,

Kata ganti **kita** digunakan oleh para narasumber dalam kalimat langsung, seperti Nadim (Mendikbud), Syaiful Huda (Ketua Komisi X DPR RI), Ma'ruf (Wakil Presiden), Muhaimin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI).

Data 16: "**Kita** bergerak bersama untuk bisa lepas dari situasi ini," kata Mendikbud Nadiem melalui rilis resmi Kemendikbud (12/03/2020)."

Data 17: "Peta kebutuhan sebenarnya pelajar **kita** yang tidak punya HP, lalu tidak bisa beli pulsa ya, hampir tembus 70 juta," kata Huda saat dihubungi Kompas.com, Kamis (30/7/2020).

Data 18: "**Kita** harus siap melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional," kata Ma'ruf Amin, Rabu (13/5/2020)."

Data 19: "Alhamdulillah gerakan **kita** ini sudah satu bulan setengah (berjalan) secara informal," kata Muhaimin Iskandar saat peluncuran Gerakan Bangkit Belajar, Rabu (12/8/2020)."

Kata ganti **kita** yang dimaksud bermacam-macam. Menurut Nadiem, Huda, dan Ma'ruf, kata **kita** disini adalah saya (masing-masing dari Nadiem, Huda, dan Ma'ruf) dan masyarakat Indonesia, sedangkan kata **kita** menurut Muhaimin Iskandar adalah dirinya dengan para penggerak "Gerakan Bangkit Belajar".

Kata ganti "mereka" berarti para pengajar yang melakukan program PJJ dari Kemendikbud. Berikut ini contoh kutipan teks.

Data 20: "Sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga **mereka** harus keluar dari gaya konvensional. **Mereka** juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran.

### c. Grafis, dan Metafora

#### 1) Grafis

Grafis ditemui beberapa data dalam berita tersebut. Unsur grafis yang pertama, yaitu penggunaan tanda kurung. Penggunaan tanda kurung tersebut terdapat pada beberapa kutipan data berikut ini.

Data 21: *Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan.*

Data 22: *Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).*

Data 23: *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona.*

Data 24: *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 213 pengaduan pembelajaran jarak jauh*

Data 25: *Selain itu, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JJPI) Ubaid Matarji menilai, konsep pembelajaran jarak jauh masih sulit untuk diterapkan saat ini.*

Berdasarkan kelima kutipan data di atas menunjukkan adanya penekanan terhadap beberapa kata dan lembaga yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Beberapa data tersebut ialah *Covid-19*, *PJJ*, *Mendikbud*, *KPAI*, dan *JJPI*. Pada kata *Covid-19* dijadikan sebagai objek permasalahan yang memunculkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Pada singkatan kata *Mendikbud* merupakan suatu lembaga pemerintahan yang membuat kebijakan PJJ sebagai solusi dalam menghadapi *Covid-19*. Selanjutnya, beberapa lembaga yang ditekankan dalam pemberitaan tersebut merupakan hal yang pro dan kontra terhadap kebijakan yang dibuat. *KPAI* dan *JJPI* merupakan lembaga yang telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *KPAI* dan *JJPI* lebih mengarah ke kontra terhadap kebijakan yang dibuat.

Unsur grafis yang kedua yaitu penggunaan huruf tebal. Penggunaan huruf tebal

di dalam berita tersebut terdapat enam data. Adapun data tersebut ialah sebagai berikut ini.

Data 26: *PJJ untuk cegah Covid-19*

Data 27: *Selain PJJ, Adakah Metode Pembelajaran Lain yang Bisa Diterapkan?*

Data 28: *Ketua MPR Minta Kemendikbud dan Kemenkominfo Kerja Sama Pengadaan Gawai untuk PJJ*

Data 29: *Jaringan internet jadi kendala*

Data 30: *Operator Seluler Gelar Program dan Kuota Khusus untuk Dukung PJJ*

Data 31: *3,2 Juta Paket Internet Dibagikan Gratis untuk Pelajar Jabar*

Pada data di atas, ditonjolkan beberapa hal yang dianggap dalam pemberitaan tersebut penting. Penonjolan tersebut dilakukan dengan penggunaan huruf tebal, sehingga tampak berbeda dengan teks lainnya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa lebih banyak langkah-langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut terlihat jumlah pernyataan yang ditebalkan lebih banyak pro dibandingkan dengan yang kontra. Perbandingannya ialah 5 pernyataan yang pro dan 1 pernyataan yang kontra.

Unsur grafis yang ketiga yaitu penggunaan tanda petik. Penggunaan tanda petik di dalam berita tersebut berjumlah 3 data. Adapun penggunaan tanda petik dalam berita tersebut adalah sebagai berikut ini.

Data 32: *"Kita bergerak bersama untuk bisa lepas dari situasi ini," kata Mendikbud Nadiem melalui rilis resmi Kemendikbud (12/03/2020).*

Data 33: *"Pengaduan didominasi oleh para siswa sendiri terkait berbagai penugasan guru yang dinilai berat dan menguras energi serta kuota internet," kata Komisioner KPAI bidang Pendidikan*

Data 34: *"Peta kebutuhan sebenarnya pelajar kita yang tidak punya HP, lalu tidak bisa beli pulsa ya, hampir tembus 70 juta," kata Huda saat dihubungi Kompas.com,*

Pada data penggunaan tanda petik dilakukan karena untuk mendukung dan menolok pelaksanaan PJJ. Jumlah penolakan

yang ditandai dengan tanda petik terdapat dua data, sedangkan yang mendukung terdapat satu data. Hal ini, menunjukkan masih banyak kendala yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, pemberitaan di dalam media tersebut juga bisa dikategorikan seimbang, karena di dalamnya terdapat yang pro dan juga yang kontra terhadap berita yang disampaikan.

Selanjutnya, unsur grafis yang keempat yaitu penggunaan gambar atau foto. Dalam berita *online compass.com* tersebut dimunculkan dua gambar yang dimaksud untuk penekanan terhadap pelaksanaan PJJ. Adapun gambar tersebut ialah sebagai berikut ini.

Data 35: *"Gambar seorang anak dengan muka gembira dan tertawa yang sedang menikmati belajar daring menggunakan laptop dan hendsfree."*

Data 36: *"Gambar Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang sedang berdiskusi tentang pembelajaran jarak jauh dengan komisi X DPR RI."*

Pada unsur grafis berupa gambar yang ditampilkan di berita tersebut menggambarkan bahwa pertama, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga tidak kalah menarik dengan pembelajaran tatap muka langsung. Hal ini terlihat pada gambar seorang anak yang sedang menikmati pembelajaran secara daring. Kedua, dibuktikan dengan keseriusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim beserta Komisi X DPR dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Keseriusan pemerintah dibidang pendidikan dibuktikan dengan foto Mendikbud yang sedang rapat kerja membahas PJJ.

## **2) Metafora**

Pemakaian metafora digunakan juga sebagai petunjuk untuk memahami makna suatu teks. Penggunaan metafora dalam suatu wacana dapat berupa ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat suci. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2009). Pada berita yang

dianalisis juga ditemui unsur metafora. Adapun unsur metafora.

Data 37: *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya.*

Data 38: *Kita bergerak bersama untuk bisa lepas dari situasi ini*

Data 39: *Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda meminta Kemendikbud membuat peta kebutuhan anak untuk pembelajaran jarak jauh.*

Pada data satu metafora yang digunakan berupa kata *dunia maya*. Kata dunia maya tersebut mengandung banyak makna. Pertama, Bila yang maksud dengan dunia maya itu ialah dunia yang tidak sebenarnya (palsu), maka PJJ bisa dikatakan palsu, karena untuk membuat akun tidak harus dengan data-data yang valid. Kedua, apabila yang dimaksud dengan dunia maya ialah dunia yang khayal, tidak bisa dipegang, maka PJJ bisa juga disebut dunia maya, karena kita komunikasi tidak secara *face-to-face*. Akan tetapi jangan lupa bahwa orang-orang yang ada di sana adalah nyata, bukan mesin atau robot.

Pada data kedua termasuk ke dalam petuah leluhur. Kalimat tersebut dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan pandemi *Covid-19* diperlukan kerja sama dan dukungan dari semua pihak. Suatu pekerjaan jika dilakukan secara bersama, maka akan mudah diselesaikan.

Pada data ketiga yaitu menggunakan ungkapan *peta kebutuhan*. Maksud penggunaan peta kebutuhan tersebut bukan berarti gambaran atau lukisan letak geografis, melainkan yang maksud adalah data tentang kebutuhan siswa dan guru dalam melaksanakan PJJ. Kebutuhan tersebut salah satunya dapat berupa sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam melaksanakan PJJ.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis wacana dimensi teks berita Teun A Van Dijk, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, pembahasan tentang

superstruktur yang menjelaskan tentang koherenitas dan skematik teks. Kedua, pembahasan struktur makro tentang tematik (topik yang dibahas dalam teks), yaitu membahas kilas balik atau evaluasi penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dicanangkan oleh Mendikbud RI. Ketiga, pembahasan struktur mikro yang telah ditemukan beberapa unsur, yaitu latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat (kalimat pasif dan aktif), koherensi (koherensi aditif/penambahan, koherensi sebab akibat, dan koherensi kontras), kata ganti (pronomina *mereka* dan *kita*), leksikon, grafis, dan metafora (majas).

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Badara A. (2012). *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Badudu, J. S. (1993). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Pustaka Prima.
- Brown, G & Yule, G. (1984). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Coulthard M. (1979). *An Introduction to Discourse Analysis*. Longman.
- Depdikbud. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Balai Pustaka.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (N. Huda (ed.); VII). LKiS.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa)*. Diksi Insan Mulia.
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermi. (2014). Analisis Wacana Berita Kisah-Kisah Dari Perbatasan Negara (Liputan Khusus Edisi Minggu 12 Juni 2011 Kaltim Post). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 229–243. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1537>.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis

- (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>.
- Jorgensen, M. W. dan L. J. P. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Pustaka Pelajar.
- Kamil, I. (2020). Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh akibat Pandemi *Covid-19*. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-Covid-19?page=all#page3>.
- Lukman. (2006). *Linguistik Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Segara Widya*, 5. <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188>.
- Rahimi, F. dan M. J. R. (2011). Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically-Driven Discourses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(16). <http://www.ijhssnet.com/journal/index/526:vol-1-no-16-november-2011abstract13&catid=16:journal-abstract>.
- Rashidi N dan Souzandehfar M. (2010). A Critical Discourse Analysis Of The Debates Between Republicans And Democrats Over The Continuation Of War In Iraq. *Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 3. [https://www.researchgate.net/profile/Dr\\_Meyerhuber/publication/343088810\\_Active\\_listening\\_as\\_a\\_key\\_competence\\_in\\_intercultural\\_communication\\_education\\_-\\_an\\_academic\\_classroom\\_example\\_with\\_conceptual\\_and\\_theoretical\\_embedding/links/5f8439a6fdcc6cc6689f93](https://www.researchgate.net/profile/Dr_Meyerhuber/publication/343088810_Active_listening_as_a_key_competence_in_intercultural_communication_education_-_an_academic_classroom_example_with_conceptual_and_theoretical_embedding/links/5f8439a6fdcc6cc6689f93).
- Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. BukuKatta.
- Sumarlam. (2020). *Javanese Proverbs As Social Control And Human Character Imageries (Textual And Contextual Understanding)*. 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297044>.